

# **Batoboh**

**JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

ISSN: 2548-5458

Volume 1,

Nomor 1,

April 2016,

hlm. 1-130

**Andar Indra Sastra**

**PENINGKATAN KREATIVITAS REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN ENSAMBEL  
TALEMPONG RENJEANG ANAM SALABUHAN PADA KELOMPOK KESENIAN TUAH SAKATO  
DI NAGARI MATUA MUDIAK KABUPATEN AGAM.**

**Yesriva Nursyam, Hendra Nasution, Fitri Yeni, Nova Angraini**

**PEMBINAAN KREATIVITAS SENI TARI PADA SISWA SMPN 2 KOTA BUKITTINGGI**

**Kurniasih Zaitun, Wirma Surya, Bayu Mahendra, Deni Saputra**

**PELATIHAN MENDONGENG DAN BERCERITABAGI PELAJAR DAN GURU SE- BUKITTINGGI**

**A.A. Istri Agung Citrawati, Eva Riyanti, FathulAnugraha, Helen PutiMahyeni**

**PELATIHAN TARI PANYEMBRAMA SEBAGAI PENGENALAN BUDAYA BALI DI SMA NEGERI 2  
PADANGPANJANG**

**Syahri Anton, Martis, Novandra Prayuda, Arie Pratama**

**PELATIHAN PIDATO PASAMBAHAN DI SD NEGERI 02 PADANG PANJANG**

**Nefri Anra Saputra, Eldiapma Syahdiza, Akmal, Novrizal Antoni**

**PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MELALUI PERUBAHAN POLA BERKOMUNIKASI  
DENGAN PENGUASAAN PUBLIC SPEAKING**

**Choiru Pradhono Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi**

**PELATIHAN PRODUKSI FILM PENDEK FIKSI DI SMA 1 PADANGPANJANG**

**Zulhelman, Nofrial, Antoni Juanda, Riski Rahmat Kurniawan**

**PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN FUNGSI PERALATAN PERTUKANGAN DI WAN PERABOT  
TARANTANG, KECAMATAN HARAU 50 KOTA**

**Desi Trisnawati, Hendra, Ranelis, M. Fajri, M. Apriadi**

**PELATIHAN DESAIN BATIK DENGAN MOTIF KREASI MINANGKABAU UNTUK GURU SD  
SE- GUGUS III KECAMATAN TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM**

**Ninon Syofia/suharti**

**SEBAGAI MEDIA TERAPI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR  
LUAR BIASA SILAING BAWAH KOTA PADANGPANJANG**



# **Batoboh**

**JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

ISSN: 2548 – 5458 Volume 1, Nomor 1, April 2016, **hlm. 1-130**

---

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Pengelola Jurnal Pengabdian pada Masyarakat merupakan subsistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

---

**Pengarah**

Rektor ISI Padangpanjang

**Penanggung Jawab**

Kepala Pusat Penerbitan ISI Padangpanjang

**Ketua Penyunting**

Andar Indra Sastra

**Penyunting**

Asril

Sahrul

Rosta Minawati

Harissman

**Pimpinan Redaksi**

Saaduddin

**Redaktur**

Liza Asriana

Rori Dolayance

**Tata Letak dan Desain Sampul**

Yoni Sudiani

**Web Jurnal**

Thegar Risky

---

Alamat Pengelola Jurnal Batoboh: LPPMPP ISI Padangpanjang  
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803;  
e-mail; batoboh@gmail.com

**Catatan.** Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

**Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang**

# Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548–5458 Volume 1, Nomor 1, April 2016, hlm. 1-130

---

## DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Andar Indra Sastra	Peningkatan Kreativitas Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Ensambel Talempong <i>Renjeang Anam Salabuhan</i> Pada Kelompok Kesenian Tuah Sakato Di Nagari Matua Mudiak Kabupaten Agam	1- 17
Yesriva Nursyam, Hendra Nasution, Fitri Yeni, Nova Anggraini	Pembinaan Kreativitas Seni Tari Pada Siswa SMPN 2 Kota Bukittinggi	18–30
Kurniasih Zaitun, Wirma Surya, Bayu Mahendra, Deni Saputra	Pelatihan Mendongeng Dan Bercerita Bagi Pelajar Dan Guru Se- Bukittinggi	31–44
A.A. Istri Agung Citrawati, Eva Riyanti, Fathul Anugraha, Helen Puti Mahyeni	Pelatihan Tari Panyembrama Sebagai Pengenalan Budaya Bali Di SMA Negeri 2 Padangpanjang	45–58
Syahri Anton, Martis, Novandra Prayuda, Arie Pratama	Pelatihan Pidato Pasambahan Di SD Negeri 02 Padang Panjang	59–68
Nefri Anra Saputra, Eldiapma Syahdiza, Akmal, Novrizal Antoni	Pengembangan Kepribadian Melalui Perubahan Pola Berkomunikasi Dengan Penguasaan Public Speaking	69–74
Choiru Pradhono Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi	Pelatihan Produksi Film Pendek Fiksi Di SMA 1 Padangpanjang	75–85
Zulhelman, Nofrial, Antoni Juanda, Riski Rahmat Kurniawan	Pengembangan Dan Peningkatan Fungsi Peralatan Pertukangan Di Wan Perabot Tarantang, Kecamatan Harau 50 Kota	86–99
Desi Trisnawati, Hendra, Ranelis, M.Fajri, M. Apriadi	Pelatihan Desain Batik Dengan Motif Kreasi Minangkabau Untuk Guru SD Se- Gugus III Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam	100–117
Ninon Syofia/Suharti	Sebagai Media Terapi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Silaing Bawah Kota Padangpanjang	118-130

---

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tanggal Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal Batoboh Terbitan Vol. 1, April dan Oktober 2016 Memakaikan Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.

# PELATIHAN PRODUKSI FILM PENDEK FIKSI DI SMA 1 PADANGPANJANG

Choiru Pradhono, Arzul, Veggy Andhika, Khairil Hamdi

Prodi TV dan Film  
Prodi Fotografi  
Fakultas Seni Rupa dan Disain-ISI Padangpanjang  
Jl. Bahder Djohan-Padangpanjang-Sumatera Barat

## ABSTRAK

Film sudah menjadi sebuah seni yang sangat dekat dengan masyarakat saat ini. Film beberapa tahun terakhir menjadi bagian dari lomba kesenian siswa-siswa SMA ditingkat nasional yang bernama FLS2N (Festiva Dan Lomba Seni Siswa Nasional) yang secara reguler diadakan berkala setiap tahun. Siswa siswi SMAN 1 Padangpanjang terlibat menjadi salah satu peserta pada kegiatan tersebut dan karena masih belum memahami proses produksi film fiksi secara benar dan tepat yakni mengikuti tahapan pra produksi, produksi dan paska produksi maka dibutuhkan penambahan wawasan dan pelatihan. Produksi film sebelumnya yang dilakukan hanya sebatas perekaman atau pendokumentasian tanpa mempertimbangkan persiapan pra produksi, produksi, paska produksi, tata artistik, unsur sinematografi, *mise and scene* dan konsep estetika film lainnya. Produksi yang dilakukan lebih kepada improvisasi pendokumentasian tidak kepada pertimbangan-pertimbangan unsur yang telah diuraikan tersebut. Hal tersebut berakibat pada belum memenuhi unsur sebuah film fiksi yang benar dan baik dalam menyampaikan pesannya. Untuk itu, dalam menambah wawasan dan pengetahuan siswa siswi SMAN 1 Padangpanjang perlu diadakan pelatihan terkait dengan produksi film pendek fiksi.

**Kata kunci:**Film pendek, fiksi, pra produksi, produksi, paska produksi

## **PENDAHULUAN**

Pada proses pembelajaran seni yang paling utama adalah bagaimana mengekspresikan keinginan kita menjadi sebuah bentuk karya. Film adalah salah satu cabang seni dalam bentuk audio visual, ekspresi dalam seni film adalah bagaimana penerjemahan ide kreatif yang tertulis ke bentuk audio visual dalam menyebarkan dan menyampaikan pesan dari pembuat ke penonton.

Di Indonesia, pembelajaran seni film di sekolah-sekolah memiliki banyak hambatan, salah satunya karena minimnya perhatian pemerintah untuk memajukannya melalui pendidikan dari dini setingkat menengah ke atas sehingga para siswa dapat mengetahui dan meningkatkan potensi yang dipunya. Melihat fenomena tersebut maka, perlu adanya sebuah gerakan yang nyata dalam memberikan pengetahuan yang cukup dalam mengembangkan bakat dan minat siswa menengah atas yang memiliki daya kreativitas dan cipta karsa di audio visual sehingga ekstrakurikuler film yang belum optimal tersebut dapat berlangsung sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam tujuan

pembelajaran pembuatan film pendek fiksi. Sehingga memberikan pemahaman yang berarti bagi pengembangan pendidikan film di sekolah.

Menjamurnya festival pelajar di Indonesia merupakan contoh riilkebutuhan media pembelajaran cabang seni tersebut. SMAN 1 Padangpanjang adalah salah satu SMAN unggulan yang terdapat di Padangpanjang. SMAN 1 merupakan sekolah yang banyak melakukan dan mengikuti even-even kreativitas, baik lokal dan nasional dengan berbagai bidang termasuk dibidang-bidang kesenian di antaranya, musik, teater, tari, dan film.

Berdasarkan keikutsertaan dalam bidang perfilman dapat diketahui bahwa minimnya pengetahuan siswa/i SMAN 1 Padangpanjang dalam produksi film pendek fiksi. Sesungguhnya produksi film pendek fiksi merupakan kreativitas yang menarik yang dapat dilakukan siswa/i SMAN 1 Padangpanjang melihat potensi bakat SDM, fenomena baik objek maupun subjek serta fasilitas maupun sarana produksi. Kondisi ini tentunya mampu memberikan manfaat

dalam mengupayakan dilakukan produksi film pendek fiksi sebagai hasil kreativitas siswa/i SMAN 1 Padangpanjang. Sehubungan dengan itu perlu dilakukan pelatihan produksi film pendek fiksi yang sehubungan dengan tema-tema sekolah sebagai inspirasi sehingga dapat memberi pengaruh positif kepada kehidupan lingkungan masyarakatsekolah SMAN 1 Padangpanjang. Sebagai salah satu bentuk merealisasikan tanggungjawab akademis dalam Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat, maka dalam hal ini akan dilakukan pelatihan produksi film fiksi.

Konsep tentang seni atau estetika senantiasa berkaitan dengan pengetahuan dan kebaikan (kebajikan) dan film merupakan seni yang paling menarik. Karena keindahan dalam film sebagai karya seni 'berada' dan bukan menjadi tujuan, sebab tujuan seni selalu komunikasi yang efektif. (Peransi, 2005; 37). Produksi film pendek fiksi dilakukan untuk mengangkat potensi-potensi yang memiliki nilai dan pesan moral yang baik dan bermanfaat kepada masyarakat luas. Garapan film dengan mengikuti kaidah serta keilmuannya adalah untuk

mempertimbangkan konsep estetika serta penyampaian pesan, selain pertimbangan tema, narasi, cerita, pesan, *mise un scene*, sinematografi dll.

Alan Wurzel menyatakan prosedur kerja dalam memproduksi program siaran televisi, yakni seperti: *pre production planning, setup and rehearsal, produktion, post production* (Soebroto, 1994;17). Hal tersebut dengan memperhatikan bahwa film pendek fiksi memiliki tema, cerita, tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan pesan, hal tersebut kemudian yang terangkum dalam sebuah proses penciptaan film. Proses yang dilakukan dari pencarian gagasan penyusunan cerita hingga penerjemahannya menggunakan bahasa gambar Media film memuat begitu banyak elemen yang saling mendukung sebuah keutuhan film. Secara umum terdapat dua elemen dasar dalam film yakni *Form* (bentuk) dan *Style* (gaya), jika pada *form* bermuatan konsep naratif, teks, makna, dll. Maka pada *style* memiliki muatan yang lebih bersifat teknis seperti gambar dan suara. Komunikasi melalui medium film akan bergantung pada dua elemen ini,(Bordwell, 2008; 19)

Pembuatan film fiksi dilakukan dengan menerjemahkan ide, konsep dalam sebuah gagasan cerita yang kemudian diterjemahkan dalam sebuah adegan yang akan direkam melalui teknologi video. Secara keseluruhan setiap tahapan harus dilalui dengan benar untuk mencapai produksi film fiksi yang baik sesuai dengan tahapan pra produksi, produksi, dan pascaproduksi, agar film yang diciptakan menarik, dan berkualitas.

#### **A. PELATIHAN PRODUKSI FILM PENDEK FIKSI**

Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian adalah sistem penyuluhan, *workshop*, pelatihan, demonstrasi, dan praktek lapangan. Indikator pekerjaan adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan persiapan pra produksi pada film pendek fiksi.
2. Menjelaskan fenomena masyarakat dan budaya sekitar yang berpotensi diangkat sebagai tema film pendek fiksi.
3. Menjelaskan persiapan teknis produksi dan pascaproduksi pada film pendek fiksi.
4. Mendemonstrasikan pengaplikasian teknis produksi dan pascaproduksi.

Melalui pelatihan diharapkan siswa SMAN 1 Padangpanjang dapat memproduksi film pendek fiksi sesuai dengan teknis pembuatan film yang benar sesuai dengan SOP (*standart Operating Procedure*) dengan mempedomani unsur-unsur artistik.

Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan SOP yaitu pra produksi, produksi dan paska produksi diterapkan selama pengabdian dilakukan mulai Agustus sampai dengan November 2016.

##### 1. Pra produksi

Pada tahap ini siswa di berikan beberapa pengertian dan penjelasan mengenai pentingnya film sebagai penyampai pesan yang positif. Film juga menjadi medium berekspresi sebagai bentuk wujud dalam berkesenian. Sebuah film tidak terbentuk begitu saja tetapi melalui gagasan yang ingin di sampaikan kepada penikmatnya. Beberapa metode untuk mencari gagasan juga menjadi bahan diskusi dalam proses interaksi bersama siswa di SMAN 1 padangpanjang.

Melihat fenomena di lingkungan sekitar menjadi bahan untuk penggalian ide atau gagasan

kreatif yang akan di wujudkan dalam karya. Siswa mencoba mencari gagasan di sekitar sekolah sebagai lingkungan terdekat mereka. Transformasi ide yang telah mereka diskusikan menjadi bahan diskusi selanjutnya, bagaimana ide kemudian menjadi sebuah jalinan cerita dalam sebuah film. Film yang menggunakan bahasa visual sebagai cara bertutur memiliki perbedaan dengan bahasa ungkap seni-seni yang lain. Bahasa visual dalam bentuk citra bergerak menjadi penjelasan untuk dapat dimengerti sebelum para siswa melangkah pada proses selanjutnya. Setelah mereka dapat memahami bahasa visual dalam penuturan film pendek, siswa secara berkelompok mencoba menerjemahkan gagasan itu menjadi draft naskah untuk kepentingan produksi.

Pelaksanaan pengabdian pada pertemuan yang dilakukan tanggal 7, 21 dan 28 September 2016 ini secara garis besar memberikan pedoman dasar pada para siswa untuk memahami proses penciptaan film pendek yang dimulai dari pencarian ide sebagai landasan berkaryanya.

Proses awal ini untuk memebrikan pemahaman kepada siswa agar mereka dapat terlibat aktif karena proses selanjutnya akan bergantung pada kreatifitas mereka dalam mewujudkan gagasannya dalam bentuk karya.



**Gambar 1.**

Proses penjelasan dan dikusi 7 september 2016  
(photo: dokumen pribadi)



**Gambar 2.**

Proses penjelasan dan dikusi 7 september 2016  
(photo: dokumen pribadi)



**Gambar 3.**

Proses penjelasan dan dikusi 21 september  
2016  
(photo: dokumen pribadi)



**Gambar 4.**

Proses penjelasan dan diskusi 28 september 2016  
(photo: dokumen pribadi)

Beberapa pokok materi penjelasan dan bahan diskusi yang disampaikan saat itu adalah ;

- Penjelasan film sebagai media berekspresi dan penyampai pesan informasi.
- Pencarian ide dari sesuatu yang dekat.
- Penjelasan bahasa visual untuk film pendek
- Penjelasan penulisan cerita dalam skenario film
- Penjelasan tentang pra produksi. Persiapan yang dilakukan sebelum syuting di mulai. Persiapan visualisasi naskah, pencarian lokasi, pemilihan pemain, persiapan peralatan, property dan wardrobe serta latihan (reading)

- Penjelasan tentang produksi dan tanggungjawab yang dilakukan masing-masing divisi produksi selama proses syuting dilakukan (sutradara, penata gambar, penata artistik, penata suara dan semua asistennya)
- Penjelasan tentang paska produksi (editing). Penyesuaian stock gambar yang telah di rekam dengan naskah yang telah di buat. Penyelarasan kesesuaian ide, stock gambar dan penuturan bercerita dalam film.

## 2. Produksi

Proses produksi adalah perwujudan dari gagasan yang telah di rencanakan sebelumnya. Transformasi dari ide kedalam bentuk script yang terencana sesuai dengan kepentingan semua divisi produksi. Catatan-catatan yang telah siswa kerjakan sebagai panduan dalam melangkah kepada proses selanjutnya. Proses produksi adalah pelaksanaan syuting, proses yang dilakukan selama sehari penuh pada tanggal 15 Oktober 2016, berlokasi di sekitar lingkungan sekolah.

Nasakah manjadi blue print atau pedoman bagi semua untuk

berkreatifitas. Masing-masing divisi telah memahami wilayah kerja mereka, mulai dari sutradara sebagai pimpinan produksi yang mengarahkan pemain dan kerabat produksi lainnya agar sesuai dengan apa yang telah mereka sepakati menjadi tujuan film ini.

Divisi Penata gambar yang mencoba menerjemahkan setiap kata yang tertuang dalam penjelasan diskenario menjadi visual-visual yang terangkai menjadi memiliki cerita dan makna. Penata artistik juga bertanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah mereka sepakati sebelumnya, dari mulai mencari lokasi yang sesuai menentukan pakaian, property hingga pada penataan tempat sesuai dengan skenario yang telah di pahami.

Penata suara dalam produksi ini yang sedikit berbeda karena karya yang mereka rencanakan menggunakan narasi maka penata suara bekerja setelah produksi film selesai dikerjakan. Penata suara merekam suara untuk kepentingan voice over atau narasi yang mengiringi film. Penggunaan alat

disesuaikan dengan kebutuhan mereka, hal ini dikarenakan keterbatasan peralatan yang dimiliki tetapi tidak menyurutkan kreatifitas mereka. Perekaman suara mereka lakukan dengan menggunakan Heandphone dengan aplikasi sound recorder dan hasil dari rekaman itu meskipun tidak sesempurna jika menggunakan peralatan profesional akan tetapi cukup memadai untuk dapat menyampaikan apa yang mereka inginkan.

Pemahaman mengenai produksi menjadi sebuah ilmu yang penting bagi siswa untuk diaplikasikan pada tahap ini. Bekerjasama menjadi point penting yang harus mereka rasakan dan alami. Sifat dasar dari proses berkreasi dalam penciptaan film adalah mampu bekerja secara kolektif, mampu menahan ego dan dapat menerima masukan. Hal itulah yang menjadi salah satu pelajaran penting pada tahap ini.



**Gambar 5.**

Proses produksi film pendek 15 Oktober 2016  
(photo: dokumen pribadi)



**Gambar 6.**

Proses produksi film pendek 15 Oktober 2016  
(photo: dokumen pribadi)

### 3. Paska Produksi

Paska produksi menjadi tahapan akhir dari keseluruhan proses dalam metode yang sesuai dengan SOP produksi. Tahapan ini dimulai dengan mereview semua hasil dari proses syuting yang telah dilakukan. Beberapa siswa yang bukan dari divisi editing juga mengikuti tahapan ini karena sebagai bentuk evaluasi bagi mereka melihat apa

yang telah mereka lakukan saat produksi.

Melakukan proses editing sedikit menghabiskan waktu apabila mereka benar-benar melakukannya sendiri karena harus memahami peralatan editing yang digunakan dan hal itu akan memakan waktu yang lama sehingga tidak sesuai dengan durasi pengabdian yang telah disepakati. Proses ini hanya memberika pemahaman bagi mereka dan melihat bagaimana proses editing itu dilakukan hingga selesai. Proses paska produksi dilakukan tanggal 5 November 2016 di Jurusan Televisi dan Film ISI Padangpanjang. Proses ini dilakukan di Jurusan Televisi dan Film dikarenakan kelengkapan peralatan yang sudah tersedia di sana sehingga memudahkan tahapan ini.

Pelajaran terpenting bagi siswa yang mereka terima adalah bahwa kesesuaian hasil akan tergantung bagaimana mereka merancang dan mewujudkannya saat tahapan produksi atau syuting berlangsung. Sehingga saat tahapan paska produksi gambar-gambar yang telah dihasilkan dapat dirangkai menjadi

satu kesatuan sehingga dapat bercerita. Pemahaman bahasa visual, pemahaman penerjemahan naskah dan pemahaman bertutur menjadi pemahaman yang paling utama untuk di miliki sebelum melakukan syuting. Tahapan akhir ini akan menentukan bagaimana bentuk cerita yang mereka inginkan dapat tersampaikan kepada penikmatnya.



**Gambar 7.**

Proses preview dan editing 5 November 2016  
(photo: dokumen pribadi)

Kreatifitas yang para siswa lakukan tidak hanya dituntut saat pencarigagasan atau pengembangan gagasan tersebut menjadi sebuah panduan dalam bentuk skenario yang di visualisasikan dalam bentuk film pendek, tetapi juga secara kreatif mereka mampu mengemas cerita sehingga mengandung unsur-unsur dramatis saat di nikmati. Dramatisasi yang dilakukan baik secara olahan visual ataupun suara, sound effect atau musik ilustrasi dalam sebuah film.

## **KESIMPULAN**

Proses produksi dengan menggunakan metode yang sesuai dengan standart pada produksi film telah diaplikasikan pada para siswa. Tahap demi tahapan memiliki beberapa capaian yang berbeda, baik capaian secara individu para siswa ataupun capaian secara kolektif dalam

sebuah tim produksi. Sebagai individu pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi para siswa untuk mengembangkan bakat dan melatih kepekaan berkefektifitas. Secara kreatif sebagai sebuah kelompok produksi para siswa dapat belajar bekerja sama, menahan ego pribadi untuk kepentingan bersama.

Tahapan pra produksi yang dilakukan dengan diawali memberikan penjelasan kepada siswa berbagai pengertian dasar untuk memperkenalkan media film sebagai media berekspresi sekaligus penyampai pesan dapat diikuti oleh para siswa dengan baik. Hal ini terlihat dengan berjalannya tahapan berikutnya saat pencarian ide gagasan sebagai tema yang akan menjadi cerita untuk divisualkan menjadi film fiksi pendek. Tahapan ini memiliki capaian kepada para siswa agar mereka dapat peka terhadap lingkungan sekitar, kritis terhadap permasalahan yang terjadi disekelilingnya dan kreatif menyampaikannya kepada khalayak yang lebih luas.

Mengkritis lingkungan secara positif memang membutuhkan latihan dan mental yang baik juga ketampilan

sebagai seorang kreator. Proses produksi melatih mereka untuk melakukan beberapa hal tersebut. Tahapan ini memiliki capaian bagaimana mereka dapat menyampaikan pendapatnya secara kreatif dengan media film. Beberapa hal memang harus terus diasah karena memang butuh jam terbang dan pembiasaan diri, seperti proses visualisasi dari ide menjadi bentuk rangkaian gambar yang bermakna. Para siswa telah dapat melakukan dengan baik memiliki banyak ide untuk divisualkan dan ini menjadi parameter bahwa mereka telah mampu menjadi seorang komunikator dan kreator yang kreatif. Siswa memahami apa yang ingin mereka sampaikan, dan kepada siapa mereka ingin menyampaikan pesannya.

Penguasaan keahlian memang membutuhkan waktu yang panjang untuk menjadi sempurna tetapi apa yang dilakukan pada pelatihan ini dengan capaian penganalan dan memberikan pemahaman tentang film sebagai media berekspresi dan media penyampai pesan memberikan dampak yang besar pada para siswa. Tahapan akhir dari metode produksi yang dilakukan sesuai dengan SOP adalah

tahapan paska produksi atau tahap penggabungan semua materi menjadi satu kesatuan utuh sebuah film yang dapat dipahami alur, cerita dan pesannya mampu mereka laksanakan dengan baik dan benar. Hal ini memberikan gambaran bahwa pelatihan ini telah berhasil memberikan pemahaman tentang produksi film pendek fiksi.

Capaian pada pelatihan produksi film pendek fiksi ini dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

- a. Adanya kepekaan kreatif dalam memandang lingkungan sekitar menjadi sebuah objek penciptaan berkarya.
- b. Setelah dapat melihat lingkungan secara kreatif, diharapkan juga terjadi perubahan penguasaan audien, sehingga siswa mampu menjadi komunikator akan selalu bisa memberikan informasi pada audien.

- c. Target selanjutnya adalah, ketika setiap siswa mampu menguasai penyampaian pesan secara visual maka siswa sebagai seorang individu mampu menjadi seorang komunikator.
- d. Target akhir dari pelatihan ini adalah menciptakan seorang siswa yang kreatif dan mampu menjadi kreator film yang handal, melalui penguasaan pengetahuan produksi film pendek fiksi.

#### **KEPUSTAKAAN**

- Broadwell, David. 2008. *An Introduction To Television Studies*, London: Roudledge.
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Grasindo.
- Peransi, D.A. 1997. *Film/Media/Seni*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

**FILOSOFI “BATOBOH”:**  
*Dalam masyarakat Minangkabau upacara-upacara yang dilakukan sebelum mendirikan bangunan baik Rumah Gadang maupun Balairung (Balai Adat) serta bangunan lainnya yang dikenal dengan beberapa upacara yang disebut dengan batoboh. Batoboh berasal dari kata Taboh yang artinya menebang atau mengambil sesuatu, jadi dengan mengambil kayu dihutan sebagai bahan utama dalam membangun rumah dan bangunan lainnya. Upacara Batoboh ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau yaitu dapat meningkatkan Gotong-Royong dan solidaritas antar sesama suku Minangkabau karena memberi kesempatan kepada kerabat-kerabat untuk terlibat dalam pembangunan rumah serta bangunan lain.*

Alamat Redaksi:  
LPPMPP ISI Padangpanjang  
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat  
Telp. (0752) 485466, Fax.(0752) 82803  
e-mail: batoboh@gmail.com

